

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada awal kehamilan banyak ibu mengalami keluhan mual muntah terutama pada pagi hari yang dikenal dengan morning sickness atau dalam bahasa medis dikenal dengan emesis gravidarum. Keluhan mual muntah pada emesis gravidarum merupakan hal yang fisiologis, akan tetapi apabila keluhan ini tidak segera diatasi maka akan menjadi hal yang patologis (Henukh, dkk 2019). Studi memperkirakan bahwa mual dan muntah terjadi pada 50-90% dari kehamilan.

Mual dan muntah kehamilan biasanya dimulai pada usia kehamilan 9-10 minggu dengan puncak keluhan pada 11-13 minggu. Dalam 1-10% dari kehamilan, gejala dapat berlanjut setelah 20-22 minggu ibu mengalami emesis gravidarum (Baliknova, 2014). Mual muntah pada ibu hamil disebabkan karena hormon estrogen pada kehamilan akan menghasilkan pengeluaran asam lambung yang berlebihan sehingga menimbulkan rasa mual dan muntah. Selain hormon estrogen diduga pengeluaran Human Chorionic Gonadotropine (HCG) dalam serum dari plasenta juga menyebabkan mual muntah (Wiknjosastro, 2009).

Tidak hanya itu masalah psikologis seperti kehamilan yang tidak diinginkan, beban kerja atau finansial, ambivalensi, kecemasan, konflik dan ketidaknyamanan fisik juga dapat memicu mual muntah (Henukh, dkk 2019). Faktor lain yang menyebabkan mual muntah pada ibu hamil adalah faktor usia, ibu hamil yang usianya lebih muda biasanya rentan dengan mual muntah dikarenakan belum siap secara psikis dan mental untuk menerima kehamilan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Schachtman (2016) yang menyebutkan mual lebih banyak terjadi pada wanita muda.

Mual muntah pada kehamilan memiliki dampak yang signifikan bagi tubuh dimana ibu menjadi sangat lemah, muka pucat dan frekuensi buang air kecil menurun drastis sehingga cairan tubuh semakin berkurang dan darah menjadi kental (hemokonsentrasi). Keadaan ini dapat memperlambat peredaran darah sehingga suplay oksigen dan makanan ke jaringan juga ikut berkurang hal ini dapat

menimbulkan kerusakan jaringan yang membahayakan kesehatan ibu dan janin (Rofiah, 2019).

Tidak hanya itu bahaya mual muntah saat hamil juga diantaranya ibu hamil kekurangan elektrolit tubuh, badan terasa lemah, dan tidak bertenaga, penurunan berat badan, dehidrasi, gangguan kesehatan pada janin yaitu kekurangan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi.

Angka kejadian emesis gravidarum mencapai 14% dari semua wanita hamil di dunia (WHO, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Heitmann et al, 2016) dengan metode cross sectional pada 9113 wanita hamil di 5 negara bagian Eropa, Amerika dan Australia mengemukakan bahwa 73,5% wanita hamil mengalami emesis selama kehamilan. Di Indonesia sebanyak 50-75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama atau awal-awal kehamilan (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan survey demografi kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 bahwa untuk prevalensi muntah dan tidak mau makan mencapai 3% dari jumlah ibu hamil.

Berdasarkan Profil kesehatan Indonesia tahun 2017 terdapat ibu hamil berjumlah 5.324.107 di Indonesia sebanyak 50% - 75% ibu hamil mengalami mual dan muntah pada trimester pertama (Kemenkes RI 2017). Sementara itu, data yang dikeluarkan oleh Dinkes Provinsi Lampung bahwa angka kejadian emesis pada tahun 2015 - 2016 sebanyak 385 orang dari 2093 pasien ibu hamil.

Berdasarkan Profil Kesehatan Propinsi Lampung tahun 2016 tingginya angka kejadian emesis gravidarum pada wanita hamil yaitu 50-90% di Propinsi Lampung dari jumlah ibu hamil yang ada yaitu sebanyak 186.319 orang hamil (Kemenkes RI, 2017). Dan berdasarkan Profil kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017, prevalensi muntah dan tidak mau makan ibu hamil mencapai 2,5% dari jumlah kelahiran hidup yang ada yaitu sebesar 497 per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Provinsi Lampung, 2017).

Mual muntah dapat diatasi dengan terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi adalah dengan rebusan jahe. Dipercaya jahe menjadi salah satu alternatif yang dapat meredakannya, setidaknya meminimalisasi gangguan tersebut. Aroma khas dan rasanya yang hangat mempunyai cara tersendiri untuk mengurangi gejala tersebut.

Menurut tim lentera dalam bukunya yang berjudul “Khasiat dan Manfaat Jahe Merah di Rimpang Ajaib” disebutkan banyak sekali kandungan yang terdapat pada jahe, salah satunya minyak atsiri. Dalam minyak atsiri terdapat banyak unsur unsur *n-nonylaldehyde*, *d-camphene*, *cineol*, *geranion*, *acetates*, dll. Sedangkan untuk manfaat yang terkandung pada jahe bisa sebagai penguat lambung, masuk angin, muntah-muntah, radang tenggorokan, nyeri otot, sakit demam dll.

Jahe berkhasiat sebagai anti muntah dan dapat digunakan para ibu hamil mengurangi mual muntah. Penelitian menunjukkan bahwa jahe sangat efektif menurunkan metoklopramid senyawa penginduksi mual dan muntah. Jahe putih atau jahe emprit memiliki kandungan minyak atsirinya lebih besar dari pada jahe gajah, sehingga rasanya lebih pedas, disamping seratnya tinggi dan sering ditemukan dipasaran, sehingga jahe dapat dijadikan sebagai pengobatan alternatif untuk mengatasi emesis gravidarum sebelum menggunakan obat antiemetik.

Jahe bekerja menghambat reseptor serotonin dan menimbulkan efek anti emetik pada sistem gastrointestinal dan sistem susunan saraf pusat. Galanolakton, merupakan unsur lain yang terkadang pada jahe adalah suatu antagonis kompetitif pada ileus 5-HT reseptor yang menimbulkan efek anti emetik. Efek jahe pada susunan saraf pusat ditunjukkan pada percobaan binatang dengan gingerol terdapat pengurangan frekuensi muntah (Rofiah, 2017).

Keunggulan pertama jahe adalah kandungan minyak atsiri yang mempunyai efek menyegarkan dan memblokir reflek muntah, sedang gingerol dapat melancarkan darah dan saraf-saraf bekerja dengan baik. Hasilnya ketegangan bias dicairkan, kepala jadi segar, mual muntah pun ditekan. Aroma harum jahe dihasilkan oleh minyak atsiri, sedang oleoresisnya menyebabkan rasa pedas yang menghangatkan tubuh dan mengeluarkan keringat. Jahe merah memiliki kandungan oleoresin paling tinggi yaitu hampir 3%, itulah sebabnya rasanya sangat pedas dan agak pahit. Semakin tua umur rimpang semakin pedas, karena oleoresinnya pun semakin tinggi. Jahe merah juga mengandung *1,8-cineole*, *10-dehydrogingerdione*, *6-gingerdione*, *arginine*,  *$\alpha$ -linolenic acid*, *aspartic acid*, *caprylic acid*, *capsaicin*, *chlorogenic acid*, *farsenol*, *farsenol*, *unsur pati* dan *resin*. Dalam minyak atsiri jahe juga mengandung unsur *n-nonylaldehyde*, *d-*

*champhene, methylheptenone, cineol, geraniol, linalool, acetatesdancaprylate, citral, chavicol, dan zingiberene*. Juga vitamin A, B, dan C, serta senyawa-senyawa *flavonoid* dan *polifenol*. Komponen tersebut merupakan bahan penting dalam pengobatan dan industri farmasi.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa jahe merupakan bahan terapi untuk meredakan dan mengurangi rasa mual dan muntah. Selain itu jahe juga efektif dalam mengurangi emesis gravidarum pada ibu hamil trimester pertama kehamilan dan menurunkan mual muntah pada ibu yang multigravida. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rufaridah, et all, 2019) yang berjudul “Pengaruh Seduhan Zingiber Offcinale (Jahe). Menunjukkan bahwa terjadi perbedaan terhadap frekuensi mual muntah pada ibu hamil sebelum dan sesudah diberi jahe.

Selain itu penelitian yang diteliti oleh Ayu Dwi Putri, Dewi Andiani, Haniarti, Usman 2017 yang berjudul “Efektivitas Pemberian Jahe Hangat Dalam Mengurangi Frekuensi Mual Muntah Ibu Hamil Trimester 1” juga menunjukkan hasil yang sama. Tidak hanya itu penelitian ini didukung oleh hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Siti Rofi’ah, Esti Handayani, Tety Rahmawati 2017 yang berjudul “Efektivitas Konsumsi Jahe dan Sereh Dalam Mengatasi Morning Sickness” menunjukkan pemberian jahe dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil.

Juga penelitian Rr. Catur Leny W, Ida Safitri 2021 yang berjudul “Efektivitas Jahe Terhadap Penurunan Hiperemesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester 1”. Hasilnya jahe efektif mengatasi mual muntah pada ibu hamil. Juga dalam penelitian Lidya Ariyanti, Rachmi Fitria Sari 2020 yang berjudul “Pengaruh Pemberian Ekstrak Jahe Dengan Kejadian Mual dan Muntah Pada Ibu Hamil Trimester 1 di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarama Bandar Lampung. Hasilnya jahe efektif mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

Mengetahui sangat bermanfaatnya jahe untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil, penulis tertarik untuk membuat asuhan kebidanan yaitu efektivitas jahe untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Selain itu dikarenakan banyak keuntungan yang didapat dari jahe, selain harganya terjangkau jahe juga banyak ditemui disekitar masyarakat. Tidak hanya itu, banyaknya ibu hamil

dengan mual muntah di pmb Maria Suroso dan belum pernah dilakukannya terapi non farmakologi untuk mengatasi mual muntah dan penulis menemukan masalah mual muntah dalam kehamilan pada salah satu pasien di pmb Maria Ds yaitu Ny. N 26 tahun G1P0A0 hamil 7 minggu 4 hari dengan faktor penyebab mual muntah seperti faktor paritas, gravida, hormon, dan psikologis juga menjadi alasan bagi penulis untuk melakukan asuhan kebidanan dengan rebusan jahe.

Dikarenakan bidan memiliki peran sebagai pendidik atau edukator, jadi bidan dapat memberikan informasi pada ibu hamil dengan terapi non farmakologis seperti memberikan rebusan jahe untuk mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. "Bagaimana penatalaksanaan mual muntah pada ibu hamil Trimester 1 Ny.N dengan menggunakan air rebusan jahe?".

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Melakukan penatalaksanaan efektivitas jahe dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

### **2. Tujuan Khusus**

- a) Dilakukan pengkajian data pada ibu hamil Ny.N dengan keluhan mual muntah.
- b) Diinterpretasikan data untuk mengidentifikasi masalah mual muntah pada Ny.N
- c) Dirumuskan diagnosa potensial yang terjadi berdasarkan masalah emesis gravidarum pada Ny.N
- d) Dirumuskan kebutuhan tindakan segera secara mandiri, berdasarkan kondisi Ny.N
- e) Disusun rencana asuhan secara keseluruhan dengan tepat dan rasional berdasarkan masalah emesis gravidarum dan kebutuhan Ny.N
- f) Dilaksanakan tindakan asuhan kebidanan pada Ny.N dengan emesis gravidarum menggunakan air rebusan jahe.

- g) Dievaluasi hasil tindakan kebidanan yang telah dilakukan pada Ny.N dengan mual muntah.
- h) Dilakukan pendokumentasian asuhan kebidanan dengan SOAP.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam studi kasus mengenai efektivitas jahe dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

##### **2. Manfaat Aplikatif**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes TJK**

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi bagi mahasiswa dalam memahami efektivitas jahe dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

###### **b. Bagi PMB**

PMB memperoleh pengalaman kebidanan dengan menerapkan keefektifan jahe dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil juga ilmu pengetahuan mengenai rebusan jahe untuk mengatasi mual muntah.

###### **c. Bagi Penulis Lain**

Sebagai bahan referensi bagi penulis lain yang akan melakukan penelitian mengenai efektivitas jahe dalam mengatasi mual muntah pada ibu hamil.

#### **E. Ruang Lingkup**

Asuhan kebidanan dalam studi kasus ini diberikan kepada ibu hamil dengan mual muntah ny. N 26 tahun G1P0A0 hamil 7 minggu 4 hari dilakukan di PMB Maria Ds S.ST. Teknik yang digunakan adalah dengan rebusan jahe 2,5 gram dan air 250 ml, diminum dua kali sehari pagi dan sore selama 4 hari. Waktu pelaksanaan kegiatan 10-13 maret 2022